

BAB IV

FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG PEMERINTAH TIMOR LESTE UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA PENDIDIKAN DENGAN INDONESIA

Dalam bab ini, menjelaskan faktor-faktor yang mendorong peningkatan kerja sama Timor Leste dengan Indonesia di bidang pendidikan, Indonesia dan Timor Leste memiliki hubungan keterkaitan sejarah yang kuat, kedua pemerintah dan masyarakat menyatuh di semua aspek kehidupan baik ekonomi, politik, sosial budaya dan pendidikan. Faktor ekonomi Timor Leste mempengaruhi kebijakan politik luar negeri dalam meningkatkan kerja sama pendidikan dengan Indonesia ketimbang Singapura dan Australi, biaya pendidikan yang terjangkau sesuai dengan kemampuan ekonomi mahasiswa/I Timor Leste menjadi pilihan utama, faktor kesamaan bahasa menjadi alat komunikasi bagi mahasiswa/I Timor Leste untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang bermutu dan komprehensif.

A. Kompatibilitas Pendidikan Indonesia

Sistem pendidikan Indonesia sangat relevan dengan Timor Leste, kerelevansian tersebut telah menghasilkan generasi Timor Leste yang memiliki potensi di semua aspek kehidupan terutama ilmu pengetahuan, beberapa pemimpin potensial Timor Leste yang menuntut ilmu di Indonesia sebelum merdeka, salah satunya adalah menteri Kesehatan Timor Leste (*Rui Maria D Araujo*) saat ini, bekal ilmu yang dimilikinya dapat mengatarnya menjadi

perdana menteri periode 2015-2017. Hal ini dapat memperpanjang sejarah pendidikan Indonesia di Timor Leste sebelum dan setelah merdeka, seluruh rangkaian sistem pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia sesuai dengan kondisi sumber perekonomian dengan Timor Leste.¹Sistem pendidikan dan kurikulum yang saat ini masih 60 persen dipake di kalangan pendidikan Timor Leste.²

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia dan sangat mempengaruhi kehidupan manusia di era globalisasi ini.Hal ini tentu juga merupakan landasan bagi sebuah negara yang baru seperti Timor Leste.Seperti yang diketahui bahwa Timor Leste sudah banyak menciptakan sarjana dan master.Akan tetapi pemerintah Timor Leste menyadari bahwa banyak permasalahan yang dihadapi sehingga mendorong masyarakat khususnya para pelajar untuk menempuh ilmu di Indonesia terus ditingkatkan.

Sebagai negara demokrasi pemerintah pun memberikan prioritas dan kesempatan bagi wanita untuk dipromosikan haknya dalam pengembangan pendidikan di masa depan.³budaya demokrasi yang masih kentara bahwa wanita tidak harus dilayani pria dan ini merupakan bagian dari kepercayaan kuno yang terus

¹ Y.Millo, J.Barnett,2004, International Journal of Educational Development in East Timor

²Wawancara mantan atase pendidikan Timor ke Indonesia periode 2015-2017, 12 November 2017

³Minstry Of Education Timor Leste, National Education Strategic Plan 2011-2030, Hal 190

memberikan tekanan bagi generasi dalam peningkatan kapasitas ilmu pengetahuan moderen.

Semangat kerja sama pendidikan dengan Indonesia merupakan salah satu strategi bagi Timor Leste untuk mampu mencapai standar internasional dalam bidang pendidikan. Yang paling penting adalah mendorong semua generasi muda untuk belajar, melalui kesempatan-kesempatan yang ada seperti beasiswa yang ditawarkan oleh pemerintah Indonesia maupun pemerintah Timor Leste sendiri, untuk mendapatkan pendidikan yang baik di masa depan. Pemerintah Timor Leste pun memerlukan pelatihan khusus vokasional, sehingga generasi memiliki tanggung jawab dalam bekerja dan memanfaatkan peluang hidup yang ada seperti wirausaha dan pekerja profesional.

Indonesia membantu Timor Leste mengatasi beberapa hambatan utama yang berkaitan dengan stabilitas sosial, politik, ekonomi melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Namun hal tersebut membutuhkan proses yang cukup lama Karena sistem pendidikan harus dibangun kembali dari nol yaitu pembangunan sarana dan prasarana.⁴

pembangunan sekolah vokasional dengan memberi latihan kepada tenaga pengajar teknik dan vokasional Timor telah dilaksanakn pada tahun 2003 paska kemerdekaan, dan akan

⁴Hubungan bilateral RI-Tim-Tim pasca kemerdekaan, Hastutining Diah Wijayati, Hal 55

menyediakan praktik lapangan dan profesional untuk para calon tenaga kerja profesional. pelatihan-pelatihan kapasitas *soft skill* di Timor Leste maupun di Indonesia menghantar Timor Leste untuk melatih lebih profesional dalam cara berkomunikasi dengan bahasa maupun tenaga ahli yang siap kerja, sehingga dapat membantu masyarakat awam untuk memperbaiki dan memahami bahasa dengan baik dan benar.

Pendidikan agama menjadi penting dalam dunia peradaban saat ini, manusia menuntut berbagai macam ilmu pengetahuan namun harus disadari bahwa ilmu tersebut bersumber pada Tuhan melalui agama yang dianutnya. Pembangunan pendidikan agama di Indonesia merupakan acuan yang bagus bagi Timor Leste untuk bisa mengimplementasikan dalam dunia pendidikan moderen. Dasar dari pada ilmu adalah bagaimana mengajarkan etika dan moral yang bersungguh kepada Tuhan, sehingga manusia diwajibkan untuk taat terhadap ajaran-ajaran agama dalam mempelajari ilmu pengetahuan global kontemporer.

Pendidikan agama melalui gereja dan Masjid seperti *Misioner Salesian* merupakan salah satu kesempatan yang menawarkan pendidikan untuk generasi muda dengan memberikan sekolah gratis bagi masyarakat marginal. Mereka bertujuan untuk membantu kanak-kanak dan orang muda yang dianggap tidak memiliki pendapatan, sehingga dengan memberikan dukungan *Real* dan *Mo-Real* kepada generasi

penerus Timor Leste agar memiliki bekal ilmu yang mumpuni dalam menata tujuan masa depan negara dan masyarakat.

Organisasi internasional juga ikut mengerakan literasi dan donor dalam pertumbuhan dan pembangunan pendidikan Timor Leste, pertumbuhan pendidikan bagi orang cacat merupakan salah satu perhatian bagi organisasi internasional untuk lebih bertindak secara adil dan manusiawi, bahwa isu pendidikan harus secara adil dan merata, tidak memilih dan memihak, mekanisme pendekatan terhadap penyandang cacat dan tuna netra menjadi program tersendiri yang ikut dibantu dengan literatur yang memudahkan bagi mereka.

Pendidikan dini mendukung peran masyarakat untuk berkontribusi dalam pembangunan fisik dan non fisik secara berkelanjutan, pada hakikatnya begitu mudah menanamkan ilmu kepada orang yang masih usia dini dari pada yang sudah terlanjur dewasa, pemerintah Timor Leste ikut mengimplementasikan pendidikan usia dini bagi generasi penerus seperti *Play Ground*, dengan anak-anak usia 4-5 tahun. Pertumbuhan anak dipengaruhi oleh sumbangsih pendidikan dini dengan mengajarkan etika dan moral dasar untuk mengenal dunia sesuai dengan pemahamannya.

Pendidikan dini dinilai efektif ketika orang tua tekun dalam melakukan pengawasan terhadap pertumbuhan anak di lingkungan sosial maupun di sekolah, sehingga kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang bagus dan bermutu tidak dilihat dari seberapa banyak usia dan jenjangnya tetapi

bagaimana pola pikir anak-anak terhadap kehidupan di lingkungan sekitarnya.

Pendidikan nonformal dan informal sangat berpengaruh dalam pertumbuhan kedewasaan anak-anak, dalam hal ini orang tua memiliki peran yang aktif dan penting untuk membentuk karakter anak, cara berpikir dan bertindak dalam menghadapi suatu masalah, pikiran rasionalitas tumbuh ketika pendidikan nonformal dan informal dalam keluarga dan lingkungan sosial sudah bagus dan memberikan pengaruh yang signifikan ketika anak itu beranjak dewasa ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pengaruh-pengaruh positif dan negative dalam lingkungan sosial dan keluarga sangat cepat membentuk kepribadian seseorang, oleh karena itu pemerintah menyadari akan hal tersebut, dengan demikian tindak lanjut segera dalam menata dan membentuk orang berpikir secara intelek dan rasional mesti dikedepankan.⁵

1. Faktor Sejarah

Setelah integrasi dengan Indonesia tahun 1975, terdapat dua sektor pembangunan infrastruktur sosial di Timor-Timur yang diprioritaskan, yaitu di bidang pendidikan dan kesehatan, sektor yang sangat berkembang cepat adalah sektor pendidikan, hal ini nampak pada lulusan sekolah mulai dari sekolah dasar, SMP sampai SMA/SMK dan terus bertambah tiap tahunnya. Sejak

⁵ Almeida,N.C (2014) *The Difficult Choices Of A Post-Colonial State : Timor Leste And International Education Aid*, Hal 43

tahun 1976 pemerintah Indonesia telah membangun 34 sekolah TK, 559 sekolah dasar, 94 SMP, 21 sekolah menengah atas.⁶

Bidang pendidikan merupakan bagian yang prioritas dalam penyelenggaraan negara baik di pusat maupun di daerah saat itu. Timor Leste secara istimewa diberikan otonomi khusus oleh pemerintah Indonesia pada jaman kepresidenan B.J Habibie. Aspek kehidupan masyarakat Timor-Timur saat itu menjadi perhatian utama pemerintahan B.J Habibie, termasuk peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia.

Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) merupakan negara serumpung, bersaudara layaknya kakak beradik.⁷ dalam pertemuan para negarawan seperti SBY dan Xanana Gusmao, yang menggelar pertemuan secara formal maupun non formal untuk membicarakan masa depan Timor Leste dalam hal realisasinya. Pertemuan-pertemuan pada era SBY dan Xanana untuk memperkuat kembali hubungan kerja sama di segala bidang terutama ekonomi dan pendidikan.

Oleh karena itu, sejarah merupakan salah satu faktor penting yang ikut berpengaruh dalam penentuan kebijakan politik luar negeri di era Xanana dan Ramos Horta, salah satunya adalah meningkatkan kerja sama dengan Indonesia di dunia pendidikan.

⁶Saldanha, M. (1994). *The Development Political Of East Timor*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, Hal 245

⁷Ibid 1, Hal 14

Warisan sejarah pendidikan Indonesia bagi Timor Leste seperti sistem pendidikan yang memberikan kontribusi penting bagi masyarakat Timor-Timur untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang layak, moderen dan global. Sebelum merdeka. Hampir 80% sarjana yang dicetak saat Timor Leste masih bagian dari NKRI, ilmu pengetahuan dasar yang dimiliki oleh sarjana-sarjana tersebut merupakan lulusan dari Indonesia.

Walaupun Timor Leste menggunakan Portugis sebagai bahasa resmi, dan tentu saja pengaruh pendidikan Portugal bakal kentara, namun kenyataanya sistem pendidikan 2 tahun TK, 6 Tahun SD, 3 Tahun SMP, 3 Tahun SMA/SMK, 2 Tahun pendidikan Politeknik,⁸ dan 3-4 Tahun sarjana masih di praktekkan di Timor Leste saat ini. Kurikulum seperti ini yang diimplementasikan dalam pendidikan di Timor Leste selama 24 tahun, masyarakat pun antusias untuk mendaftar sekolah dan hal ini diwajibkan bagi dinas pendidikan propinsi Timor-Timur saat itu.⁹

Pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan menyediakan fasilitas beasiswa bagi mahasiswa/I Timor-timur yang melanjutkan kuliah di Indonesia, khususnya di Kediri, Malang, Yogya, dan Surabaya, salah satu beasiswa yang diberikan melalui dinas pendidikan daerah dan koperasi daerah, sehingga pelajar yang memiliki kemampuan rata-rata akan

⁸Wawancara mantan atase pendidikan Timor ke Indonesia periode 2015-2017, 12 November 2017

⁹Education For all 2015, Timor Leste nasional review

dibiayai penuh untuk melanjutkan studinya ke Indonesia. Lingkungan sosial budaya mempengaruhi pertumbuhan anak didik mulai dari sekolah dasar sampai universitas, fasilitas belajar seperti sarana dan prasarana yang harus diprioritaskan oleh pemerintah Timor Leste, karena mempunyai peranan penting untuk memberi sumbangsih besar dalam mengerakan kemampuan untuk mengali ilmu dan potensi-potensi yang dimiliki setiap individu.

Tahun 1994 menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia membuat suatu kebijakan bahwa 20% kurikulum nasional Timor-Timur saat itu dimuat dengan bahasa Tetum, namun pergerakan resistensi Timor-Timur sangat intensif untuk menuntut kemunduran presiden Soeharto, namun kurikulum tetap diimplementasikan sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat, alhasil dapat mengeksplere banyak ilmu oleh anak bangsa ketika sebelum Timor Leste merdeka.¹⁰

Tahun 1995 nampak dalam pembangunan sektor pendidikan di Timor Leste,¹¹ sehingga sejak tahun 1985 pemerintah propinsi Tim-Tim telah membangun sekolah dasar di seluruh wilayah di Tim-Tim saat itu, sensus tahun 1995 tercatat 30 persen orang dewasa mendapatkan pendidikan yang layak, dan 65 persen berliterasi. Pengembangn tersebut terus berlangsung, namun upaya-upaya politik berkedok pemerintahan Soeharto

¹⁰www.Education.stateuniversity.com, diakses pada 30 November 2017

¹¹ The Lao Hamutuk Bulletin, Maret 2003 , Dili Timor Leste

untuk bebas dan merdeka pun terus memanas, puncaknya tahun 1991 yang dikenal dengan *Masacre Santa Cruz*.¹²

Pada awal pembangunan di Timor Leste, baik itu fisik dan non fisik, guru dan dosen mulai meninggalkan Timor-Timur saat itu, akibat dari hasil jajak pendapat tahun 1999, namun kemerdekaan Timor-Timur tidak selamanya memutuskan hubungan dengan Indonesia, mimpi-mimpi anak bangsa yang merindukan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas akhirnya terwujud dalam konsep kerja sama yang merupakan tindak lanjut dari arah politik luar negeri Timor Leste itu sendiri.

Hasil wawancara dengan saudara Santos yang juga adalah salah satu mahasiswa sarjana HI di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang bersangkutan terkesan dengan proses belajar mengajar yang ditinggalkan oleh Indonesia,¹³ Setiap mata pelajaran memiliki manfaatnya tersendiri. Sehingga target dari mempelajari setiap mata pelajaran dalam satu periode itu harus memiliki silabus yang benar sesuai dengan tujuan mempelajari mata pelajaran tersebut, sehingga ketika selesai periode tersebut murid-murid akan memahami dengan baik terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan, dengan demikian mereka dapat mengimplementasikan dalam karir pendidikanya dan tentu saja dalam lingkungan masyarakat.

¹²Ibid, Hal 12

¹³Hasil wawancara dengan Santos sarjana HI UMY angkatan 2012, Yogya 25 November 2017

Universitas Negeri Timor Leste (UNTL) didirikan pada tahun 1985, UNTL sendiri merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri yang dimiliki oleh Timor Leste paska kemerdekaan sampai saat ini. Status UNTL merupakan Universitas Timor-Timur atau UNTIM sewaktu Timor Leste masih bagian dari NKRI, terdapat beberapa perguruan tinggi swasta lainnya yang didirikan jaman Indonesia adalah IPI, IKIP, PGSD dan ISEG, prasarana gedung beserta beberapa fasilitas yang dibangun oleh pemerintah Indonesia masih dimanfaatkan oleh pemerintah Timor Leste untuk melangsungkan proses belajar mengajar di UNTL.¹⁴Mutu pendidikan universitas tersebut masih diragukan, dan mahasiswa didaftarkan berjumlah hanya beberapa ratus, oleh sebab itu banyak pelajar Timor Leste yang lebih memilih kuliah di Indonesia.¹⁵

Pendidikan menjadi salah satu sektor vital dalam membangun suatu negara khususnya Republik Demokratik Timor Leste yang baru merdeka, pendidikan dibina dan dibimbing melalui moral dan etika dasar bagi setiap warga negara, untuk membangun peradaban bangsa harusnya didasari dengan pembangunan nilai-nilai moral kepada masyarakatnya.¹⁶ Oleh sebab itu, sejarah pendidikan Timor Leste merupakan catatan bagi generasi untuk memperbaiki di masa yang akan datang.

¹⁴Timor Leste nasional review 2015, Education For all

¹⁵Nene Correia De Almeida, The Difficult Choices Of A Post-Colonial State : Timor Leste And International Education Aid, Hal 55-61

¹⁶ Prof. Dr Tilaar, Pendidikan untuk masyarakat Indonesia baru, Gramedia Widiasaran Indonesia, Jakarta, 2002, Hal 33

Sejarah pendidikan Indoneia mengajarkan, bagaimana pemerintah Timor Leste dalam menciptakan perkembangan pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia berkelanjutan, agar supaya memiliki kemampuan ilmu pengetahuan yang memadai untuk tetap menjaga integritas kedaulatan dan peradaban negara secara global yang bersumber pada ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan geopolitik kontemporer. Dalam paradigma pendidikan organik, dituntut masyarakat untuk ikut serta ambil bagian dalam proses pembelajaran, sehingga dari situ alam sekitarnya akan menciptakan masyarakatnya dengan kultur dan karakter pembelajaran yang sesuai dengan keberadaanya, keyakinan dan nilai-nilai hidup sehari-hari.¹⁷ Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembentukan karakter pendidikan dasar sangat dibutuhkan, pemerintah memang punya kebijakan untuk membuat peraturan dalam sistem pembelajaran di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi, namun terkadang pemerintah gegabah untuk tidak melibatkan masyarakatnya dalam proses tersebut melalui mekanisme sosialisasi kepada para penuntut ilmu.

2. Faktor Kesamaan Bahasa

Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran murid di sekolah maupun di perguruan tinggi di Timor Leste. Timor Leste masih

¹⁷Prof. Dr Tilaar, Pendidikan untuk masyarakat Indonesia baru, Gramedia Widiasaran Indonesia, Jakarta, 2002, Hal 40

menggunakan bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di kalangan pendidikan. Kemerdekaan dan kedaulatan tidak menjamin secara utuh untuk melakukan reformasi terhadap kebijakan dan administrasi termasuk sistem pendidikan nasional.¹⁸ Meskipun Timor Leste sudah merdeka dan Portugis diresmikan sebagai bahasa nasional, namun bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa pengantar yang lebih memudahkan pelajar memahami ilmu pengetahuan secara komprehensif.¹⁹

Hal nyata yang dialami oleh penulis pada tahun 1999 ketika detik-detik pengumuman hasil jajak pendapat kemerdekaan Timor Leste, penulis waktu itu masih SD kelas 6, paska pengumuman jajak pendapat, tiba-tiba sekolah SD penulis mengajarkan dalam bahasa Portugis, dengan kaget penulis gugup tanpa berkata, karena hal itu sangat baru bagi penulis dan teman-teman sekelas bahkan satu sekolah, yang lebih mengejutkan lagi seluruh sekolah dan perguruan tinggi di Timor Leste mengalami fase tersebut. Konsekuensi dari negara kolonial yang dialami oleh masyarakat dan pemerintahan, berakibat dalam proses belajar mengajar, namun penulis merasa nyaman dan lebih paham ketika mata pelajaran diajarkan dalam “*bahasa Indonesia*”, begitu juga satu juta anak bangsa yang mengalami nasib seperti penulis.²⁰

¹⁸Wawancara mantan atase pendidikan Timor ke Indonesia periode 2015-2017, 12 November 2017

¹⁹ Kiki Tjahjo Kusprabowo, Kondisi Terkini Pengajaran Bahasa Indonesia Di Timor Leste

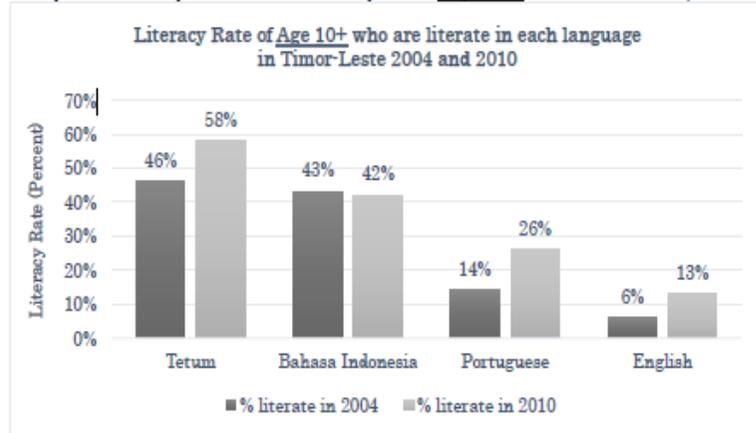
²⁰ Bulletin Lao Hamutuk Volume 8, September 2007, Dili Timor Leste

Penulis menemukan fakta-fakta dilapangan baik observasi secara langsung maupun melalui wawancara narasumber dan informan yang memiliki kompetensi di bidanya. Salah satunya adalah yang terjadi di Universitas Negeri Timor Leste (UNTL) dalam kurung waktu 2006-2012, fakta menunjukan kurikulum di UNTL sendiri masih mengajarka dengan bahasa Indonesia, sehingga sangat membantu pendidikan dan kualitas pengetahuan sumber daya mahasiswa/I Timor Leste dapat berkembang seperti yang diharapkan.

Universidade da Paz (UNPAZ) merupakan salah satu universitas swasta di Dili menggunakan Bahasa Indonesia sebagai pengantar dalam proses perkuliahan, semua mata kuliah diajarkan dalam bahasa Indonesia dengan dibantu bahasa Tetum, hal ini disebabkan semua jajaran dosen adalah lulusan dari UGM dan ITB, beberapa mata kuliah yang menjadi paling minat di UNPAZ adalah, Manajemen, Akuntansi dan Perbankan, hasil wawancara yang dilakukan oleh media elektronik milik jurnalis Indonesia, bahwa pengakuan mahasiswa di kampus UNPAZ lebih paham bahasa Indonesia ketiak belajar ketimbang bahasa Portugis, hal yang sama disampaikan oleh rector UNPAZ Dr. Lucas Da Costa.

Gambar 2: penggunaan bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di Timor Leste

Graph 33: Comparison of Literacy Rate Age 10+ in Timor-Leste, 2004 and 2010



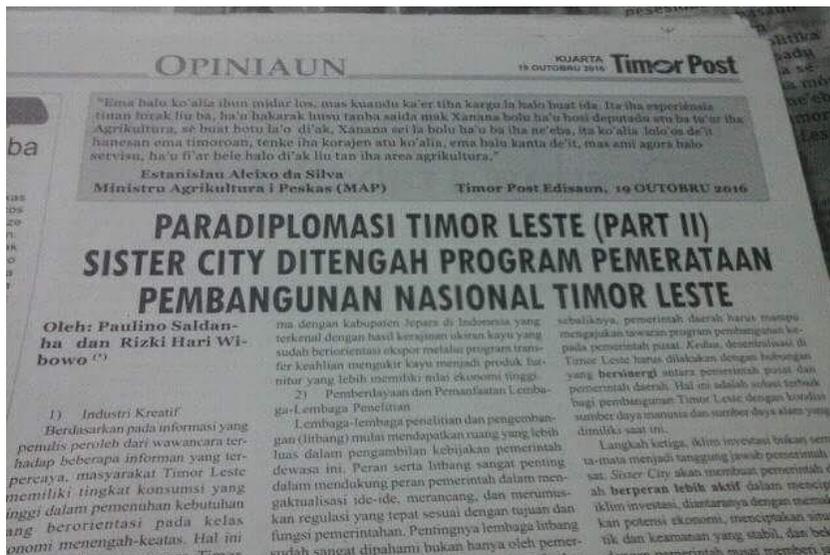
Source: Education Monograph, Census 2010

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar bagi sistem pendidikan di Timor Leste untuk meningkatkan literasi dalam ilmu pengetahuan. Meskipun Timor Leste memiliki bahasa Ibu (*Mother Tongue*), seperti Tetum, namun bahasa tetum mempunyai kendala tersendiri dalam mendidik anak di sekolah maupun perguruan tinggi, misalnya seperti untuk mengeksplorasi ilmu eksata (*Fisika, Matematika, Kimia*) maka bahasa Tetum sendiri belum memiliki ilmiah atau bahasa Tetum terapan untuk bisa menggambarkan mengenai mata pelajaran bersangkutan. Disisi lain paska merdeka Timor Leste memilih Portugues sebagai bahasa nasional resmi, kesulitan bagi generasi dengan kelahiran tahun 1976-1999, karena budaya pendidikan di Timor Leste selama 24 tahun diajarkan dengan bahasa Indonesia.²¹

²¹Wawancara mantan atase pendidikan Timor ke Indonesia periode 2015-2017, 12 November 2017

Beberapa literature buku, media cetak maupun elektronik masih memuat konten Bahasa, hal ini disebabkan 65% masyarakat Timor Leste yang berliterasi dalam Bahasa Indonesia ketimbang Bahasa Portugis dan Tetum, sehingga konten Bahasa Indonesia merupakan suatu tradisi literasi dalam Pendidikan di Timor Leste yang sampai saat ini masih membantu pelajar Timor Leste untuk lebih mudah berinteraksi dengan dunia global melalui teknologi informasi elotronik maupun media cetak domestik dan internasional.²²

Gambar 3: Media cetak nasional Timor Leste (Timor Post) dengan konten Bahasa Indonesia



Source : Timor Post, publikasi 19 Oktober 2016, Dili

²²Wawancara mantan atase pendidikan Timor ke Indonesia periode 2015-2017, 10 November 2017

Salah satu Media cetak nasional Timor Leste bernama Timor Post yang sampai saat ini masih memuat informasi dan berita-berita penting tentang dinamika politik, ekonomi, sosial budaya Timor Leste maupun luar terutam negara-negara tetangga seperti Indonesia dan Australia.

Gambar 6: Buku literasi, penulis Julio Tomas Pinto Alumni UMM, yang digunakan untuk megajar Jurusan HI UNPAZ Dili



Source: Timor Plaza Books Store, Dili

Buku berjudul dari invasi ke rekonsiliasi tersebut ditulis oleh salah satu alumni terbaik UMM asal Timor Leste, Ia pernah

dijabat sebagai pengamat politik militer kemudian diangkat menjadi sekretaris negara bidang pertahanan Timor Leste periode tahun 2013-2015 pada jaman pemerintahan yang dipimpin oleh bapa negarawan Xanana Gusmao. Buku yang ditulis dengan konten bahasa Indonesia tersebut cukup diminati oleh generasi Timor Leste, karena tersebut menceritakan secara gamblan mengenai proses invasi sampai kedudukan Indonesia di Timor Leste serta paska kemerdekaan yang menjalin kembali hubungan kedua negara melalui mekanisme rekonsiliasi.

B. Faktor Kapasitas Pembangunan Ekonomi Timor Leste

Pertumbuhan ekonomi bagi negara baru seperti Timor Leste sangat urgen untuk mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Tanpa pertumbuhan ekonomi yang signifikan akan memberikan dampak bagi peluang-peluang seperti kesempatan kerja, produktivitas dan distribusi pendapatan domestik. Pertumbuhan suatu perekonomian tidak lepas dari peran pendidikan yang akan meningkatkan dan mempertinggi kualitastenaga kerja, sehingga memungkinkan tersedianya angkatan kerjayang lebih terampil, handal, dansesuai dengan tuntutan pemba-ngunan nasional. Untuk memperbaiki kualitas tenaga kerja diperlukan pendidikan sebagai salah satu modal dasar manusia untuk mencapai pembangunan di masa yang akan datang.

Pendidikan memainkan peranan utama dalam membentuk kemampun sebuah negara yang masih dalam tahap pembangunan fisik dan non fisik, sehingga melalui pendidikan tersebut dapat menyerap teknologi moderen untuk mengembangkan kapasitas ekonomi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan berkelanjutan. Namun kenyataanya kapasitas perekonomian Timor Leste masih relative rendah untuk mampu mendukung peningkatan pendidikan nasional.²³

1. Osamento Geral Estadu (OGE) atau APBN Timor Leste

Ratifikasi *Osamento geral Estadu (OGE)* atau RAPBN tahun 2015 sebesar US\$ 1.500,0 miliar, jumlah tersebut lebih besar 2.1% dari OGE tahun 2014. Pemerintah Timor Leste melakukan kebijakan fiscal dalam mengalokasikan OGE untuk mendukung program keberlanjutan sampai tahun 2030 pada tiap periode pemerintahan. Pemerintah melalui menteri keuangan terus mengimplementasikan politik fiskalnya untuk mendukung pembangunan infrastruktur di pusat terutama di daerah-daerah.²⁴ Perbedaan ratifikasi OGE dapat dilihat pada tabel berikut ini:

²³Wawancara mantan atase pendidikan Timor untuk Indonesia periode 2015-2017, 10 November 2017

²⁴Ministry Of Education Timor Leste, National Education Strategic Plan, 2011-2030, Hal 5-6

gambar 5. Osamento Geral Estadu (OGE 2015) atau APBN Timor Leste

Reseitas Doméstikas***	105.3	142.2	151.1	166.1	170.4	182.0	193.7	205.6	217.7
Défise Fiskal Naun-Petrolíferu	-1,000.0	-1,104.8	-930.3	-1,333.9	-1,399.6	-1,864.1	-1,797.0	-1,572.1	-1,352.2
Finansiamentu	1,000.0	1,104.8	930.3	1,333.9	1,399.6	1,864.1	1,797.0	1,572.1	1,352.2
RSE	734.0	665.3	730.0	632.3	638.5	632.4	616.3	600.0	590.9
Exesu Levantamentu	321.0	829.6	0.0	270.6	689.0	1,037.3	1,045.3	812.3	711.3
Uza Saldu Kaixa	-55.0	-390.1	194.0	400.0	2.1	0.0	0.0	0.0	0.0
Empresata/emprêstimus	0.0	0.0	6.3	31.1	70.0	194.4	135.5	159.9	50.0
Indikadores Ekonómikus Selesionadus									
	2011 Atual	2012 Atual	2013 Atual	2014 BB1	2015 Ors.	2016	2017	2018	2019
Total Despz. Tuir Katgoria App. (inkl. emprêstimus)	1,105.3	1,247.0	1,081.4	1,500.0	1,570.0	2,046.1	1,990.8	1,777.7	1,569.9
Total Despz tuir Katgoria App. (exkl. emprêstimus)	1,105.3	1,247.0	1,075.1	1,469.0	1,500.0	1,851.7	1,855.3	1,617.9	1,519.9
Rekorrentes	502.3	708.8	730.9	992.5	1,029.0	1,080.8	1,122.2	1,166.4	1,211.2
Salárius no Vensimentus	111.9	130.7	141.8	176.8	184.1	191.4	199.1	207.0	215.3
Bens and Servisus (inkl. FDKU)	246.8	358.2	392.0	480.3	504.7	535.5	555.1	576.6	597.8
Transferênsias Públikas	143.7	220.0	197.0	335.5	340.3	353.9	368.0	382.7	398.1
Kapital	603.0	538.2	350.5	507.5	541.0	965.3	868.5	611.4	358.7
Kapital Menor	33.9	46.8	40.0	52.1	36.7	38.2	39.7	41.3	42.9
Kapital and Dezenvolvimentu (inkl. FI & emprêstimus)	569.1	491.4	310.6	455.4	504.3	927.1	828.8	570.1	315.8

Source : Ministry of finance, Republica Demokratica De Timor Leste, Osamento Geral Estadu 2015, Livru 1

Perekonomian masyarakat Timor Leste diatas rata-rata, tabel 4 menjelaskan betapa besarnya *OGE* dibandingkan dengan populasi Timor Leste 1 juta 200 jiwa lebih, lemahnya kemampuan dalam mengelola *OGE* merupakan ketidakmampuan sumber daya manusia Timor Leste, sehingga tentu saja akan mengakibatkan segala sektor menjadi tidak berkembang, salah satunya bidang pendidikan merupakan sektor yang membutuhkan alokasi dana yang sangat besar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. kesulitan yang dihadapi oleh pemerintah Timor Leste saat ini adalah kurangnya investasi sumber daya manusia (pendidikan) dengan pertumbuhan ekonomi yang ada, oleh karena kedua sektor tersebut merupakan satu mata rantai yang tidak bisa terpisahkan. dengan demikian, sistem tata kelola pertumbuhan ekonomi tidak didukung adanya program yang jelas dalam mengeksekusi keuangan pemerintah agar dialokasikan sesuai dengan sasaran, dan tumbuh dengan baik jika peningkatan mutu pendidikan atau mutu sumber daya manusia ikut di prioritaskan dalam pembangunan non fisik.²⁵

Namun, sesungguhnya faktor ekonomi dan modal fisik tidak independen dari faktor manusia. Suatu bangsa dapat mewujudkan kemajuan pendidikan dengan baik dan berkualitas, termasuk ilmu pengetahuan dan manajemen, serta modal fisik seperti bangunan dan peralatan mesin-mesin hanya jika negara tersebut memiliki

²⁵Wawancara mantan atase pendidikan Timor ke Indonesia periode 2015-2017, 10 November 2017

modal manusia yang kuat dan berkualitas sesuai dengan alokasi modal yang ada. Pertumbuhan sumber daya dan pembangunan ekonomi merupakan dua sisi kehidupan yang erat kaitannya dan saling mempengaruhi. Pembangunan ekonomi Timor Leste cenderung tidak mendorong pertumbuhan kualitas pendidikan dan tata kelola sistem pendidikan, dan juga tidak memperlancar proses pembangunan di segala aspek kehidupan. Pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan non fisik domestik.

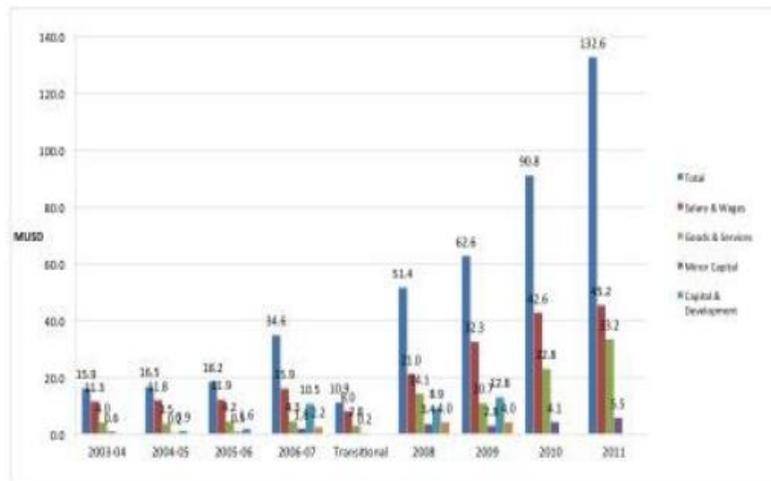
Oleh sebab itu, tantangan yang dihadapi dunia pendidikan Timor Leste saat ini adalah kurangnya kapasitas sumber daya manusia yang profesional dibidangnya dalam melakukan kualitas kontrol terhadap pengelolaan *OGE*, dari situ pula pembuat kebijakan dan pelaksana tidak sadar akan pentingnya peningkatan investasi di sektor pendidikan, sehingga memiliki keahlian yang mampu menjalankan pembangunan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.²⁶

²⁶Wawancara mantan atase pendidikan Timor ke Indonesia periode 2015-2017, 1 November 2017

2. Total Alokasi Dana Pendidikan Timor Leste

Gambar 6. Total budget pendidikan Timor Leste

Figure 4.3: Timor-Leste Total Education Budget



Source: ministry of education, Timor Leste National Education strategic plan 2011-2030

Sejak tahun 2007 setelah alokasi dana pendidikan tersebut dieksekusi, pemerintah tidak efektif dan efisien untuk melakukan kontrol terhadap dana pendidikan nasional, ketidak efektifitasan dan efektifitas dalam melakukan pengamatan dilapangan sehingga pertumbuhan dan peningkatan kapasitas pelajar Timor Leste tidak sesuai dengan besarnya dana yang dialokasikan oleh pemerintah di sektor pendidikan. Hal ini lagi-lagi kemampuan sumber daya manusia yang belum mumpuni untuk menciptakan suatu model

atau sistem yang cocok dan baku untuk mengatur dan mengelola dana pendidikan sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.²⁷

Kurangnya sumber daya manusia mengakibatkan birokrat yang tidak relevan dengan latar belakang pendidikan tentu saja menyebabkan kesalahan pengeksekusian dana sehingga tidak sesuai dengan sasaran, pemerintah hanya berkewajiban untuk mengalokasikan dana sekian besar untuk sektor pendidikan, tetapi tidak menciptakan sistem yang digunakan untuk menjabatani pemerintah untuk melakukan pengamatan secara langsung sampai dimana sirkulasi dana pendidikan apakah sudah sesuai dengan target apa tidak. Sehingga justru yang terjadi adalah dana tidak bermuara sesuai dengan kebijakan di pemerintah pusat.²⁸

Individu dan kelompok ikut bermain dalam memanfaatkan dana pendidikan untuk kepentingan pribadi, kekurangan kapasitas sumber daya manusia untuk menegakkan aturan, terjadi KKN dimana-mana terutama di daerah-daerah yang belum bisa mengakses informasi besarnya pengalokasian dana pendidikan di daerah dan apa saja rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di daerah.²⁹

²⁷ Timor Leste, National Education Strategic Plan, 2011-2030, Hal 200

²⁸Wawancara mantan atase pendidikan Timor ke Indonesia periode 2015-2017, 1 November 2017

²⁹Wawancara atase pendidikan di Yogyakarta, 17 November 2017

3. Ekspansi Dana Pendidikan Timor Leste Tahun 2011-20130

gambar 7. Total ekspansi budget pendidikan Timor Leste tahun 2011-2030

Priority Program	2011	2015	2020	2025	2030
Education Reform					
PP 01 Pre -School Education	\$1,740,486	\$13,836,553	\$12,038,696	\$16,172,470	\$19,055,507
PP 02 Basic Education	\$44,785,948	\$79,547,200	\$69,003,379	\$71,444,501	\$76,223,464
PP 03-01 Secondary Education General	\$3,771,533	\$11,431,956	\$13,296,627	\$15,296,155	\$17,049,896
PP 03-02 Secondary Education Technical	\$2,255,788	\$11,683,569	\$19,113,279	\$30,006,516	\$45,616,120
PP 04 Higher Education	\$13,246,317	\$39,471,757	\$76,782,122	\$104,211,057	\$116,583,958
PP 05 Recurrent Education	\$1,500,000	\$3,739,000	\$1,143,210	\$921,265	\$821,265
PP06 Social Inclusion	\$0	\$928,042	\$971,940	\$971,940	\$977,250
PP07 Teaching Quality	\$4,852,000	\$8,433,502	\$8,663,702	\$9,770,369	\$11,077,273
SUB TOTAL EDUCATION PROGRAMMES	\$72,152,072	\$169,071,579	\$201,012,954	\$248,794,272	\$287,504,733
Management Reform					
PP 08 General Management	\$0	\$3,000,000	\$6,380,000	\$5,630,000	\$6,190,000
PP 09 HR Management	\$264,000	\$292,000	\$292,000	\$292,000	\$292,000
PP 10 De-concentration and Reg Dvpm	\$2,384,000	\$2,722,000	\$2,722,000	\$2,722,000	\$2,722,000
PP 11 IT and MIS	\$632,941	\$1,723,653	\$802,581	\$1,012,501	\$704,501
PP 12 Planning and Budgeting	\$241,000	\$132,000	\$132,000	\$132,000	\$132,000
PP 13 Donor Coordination	\$0	\$5,632,000	\$2,432,000	\$2,432,000	\$2,432,000
SUB TOTAL MANAGEMENT PROGRAMMES	\$3,521,941	\$13,501,653	\$12,760,581	\$12,280,501	\$12,472,501
TOTAL ESTIMATED BUDGET	\$90,752,071	\$191,982,495	\$225,782,405	\$273,701,616	\$313,217,013
of which: Capital Development	\$9,935,000	\$34,228,823	\$9,463,521	\$7,137,028	\$7,395,810
of which: MoE non-teacher salaries	\$7,500,000	\$9,409,264	\$12,008,870	\$12,609,314	\$13,239,779
Total recurrent Plan Spending	\$80,817,071	\$157,753,672	\$216,318,884	\$266,564,588	\$305,821,203

Source: ministry of education, Timor Leste National Education strategic plan 2011-2030

Alokasi dana tersebut masih kurang untuk memperbaiki sistem pendidikan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia

Timor Leste, karena dana dalam gambar 6 diatas masih termasuk pembangunan prasarana pendidikan, seperti gedung, kursi, meja dan keperluan lainnya yang menjadi kebutuhan dasar dalam proses pembangunan fisik dan non fisik.³⁰

Oleh sebab itu mahasiswa/I Timor Leste secara masif melanjutkan studi di propinsi-propinsi yang tersebar di pulau Jawa, Sumatra maupun Kalimantan. Timor Leste yang merdeka dalam era milenium, pengembangan fisik dan non fisik masih sangat jauh seperti yang diharapkan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu kendala yang dihadapi dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia Timor Leste, baik penuntut ilmu maupun tenaga pengajar.³¹

Biaya pendidikan di Indonesia yang begitu terjangkau merupakan faktor utama pemerintah Timor Leste fokus untuk mengembangkan sumber daya yang potensial, kreatif dan inovatif di Indonesia. Penyebab tidak baiknya tata kelola dana pendidikan domestik menelantarkan sektor pendidikan menjadi ketertinggalan, pemerintah tidak menyediakan sarana dan prasarana seperti Komputer, Proyektor, Buku, untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia. Keterbatasan tersebut dapat menghambat produktivitas dan kreatifitas di sekolah, terutama di pelosok-pelosok tanah air Timor Leste

³⁰Timor Leste, National Education Strategic Plan, 2011-2030, Hal 203-206

³¹https://www.mof.gov.tl/wp-content/uploads/2017/12/Final_Budget-Rectification-2017_BB1_English.pdf, diakses pada 12 tahun 2017

yang belum disentuh oleh sarana dan prasarana yang layak dan memadai.³²

Minimnya alokasi dana pendidikan Timor Leste tidak mendukung menteri pendidikan untuk melakukan terobosan-terobosan dalam sektor pendidikan. Sedangkan untuk mengurangi angka buta huruf (*non literacy*), memerlukan investasi yang cukup besar dalam perencanaan jangka panjang.

Target pemerintah Timor Leste mengirimkan 1000 mahasiswa/I untuk melanjutkan kuliah di luar negeri pada setiap tahunnya menjadi terkendala, oleh sebab keterbatasan alokasi dana pendidikan tersebut, sehingga membatasi jalur kerja sama di bidang pendidikan dengan negara-negara yang pendidikannya lebih maju seperti Singapur dan Australia. Dana pendidikan yang diperoleh cukup mengirim 1000 orang mahasiswa/I Timor Leste melanjutkan studi jenjang S1,S2 sampai Doktor di Indonesia pada setiap tahunnya, ketimbang mengirim ke Singapur dan Australia yang hanya berjumlah 500 orang.

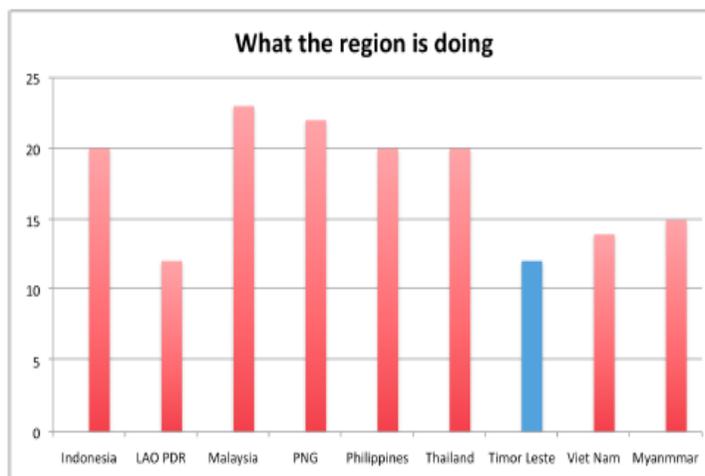
Sehingga jelas bahwa kekurangan alokasi dana pendidikan Timor Leste merupakan faktor pendorong bagi pembuat kebijakan politik luar negeri Timor Leste untuk tetap menjalin hubungan baik dengan pemerintah Indonesia dan meningkatkan kerja sama sektor pendidikan secara intensif. Dengan demikian

³² Wawancara atase pendidikan di Yogyakarta, 17 November 2017

sampai saat ini sekitar 7000 lebih mahasiswa/I Timor Leste yang melanjutkan kuliah di Indonesia.³³

Tabel 8: Alokasi Dana Pendidikan Setiap negara ASEAN

Figure 4.1: Regional Investment in Education as a Percentage of the National Budget



Timor-Leste is located in a part of the world that invests heavily in education. Figure 4.1

Source: ministry of education, Timor Leste National Education strategic plan 2011-2030

Total alokasi dana Timor Leste lebih rendah dibandingkan negara ASEAN lainnya, hal ini yang menghambat majunya pendidikan domestik, apalagi dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di negara yang baru merdeka seperti Timor Leste. Oleh sebab itu manfaat kerja sama di sektor pendidikan dengan negara-negara lain khususnya Indonesia mau tidak mau harus ditingkatkan, bagi Timor Leste banyak mempelajari dari

³³ Wawancara otoritas lembaga pendidikan Timor Leste (Mantan Atase pendidikan), Yogyakarta tanggal 14, 2017

negara-negara anggota ASEAN bagaimana mekanisme pengalokasian dana untuk sektor pendidikan, sehingga dapat mencapai kualitas pendidikan dan kapasitas sumber daya manusia yang diharapkan di masa yang akan datang.

Minimnya dana pendidikan Timor Leste dibandingkan dengan negara lain, cukup mendorong generasi bangsa Timor Leste untuk lebih memilih untuk melanjutkan studi di luar negeri khususnya di Indonesia, karena bisa mendapatkan fasilitas yang layak sehingga membantu proses tercapainya kemampuan yang inovatif dan kompeten, akses informasi di bidang teknologi menjadi faktor utama menjamin kualitas pendidikan global kontemporer.

Minimnya alokasi dana pendidikan mempengaruhi langsung implementasi di lapangan. Fakta konkrit lainnya yang ditemukan dilapangan adalah ketika penulis melakukan penelitian langsung (*observasi*), menemukan satu ruangan kuliah terdiri dari 50 mahasiswa/I, hal ini menjadi tidak efektif dalam penyampaian materi, tentu saja mahasiswa/I pasti berdesakan dengan ukurang ruangan sebesar 10x10 cm². Sebagian perguruan tinggi masih menggunakan sistem manual dalam proses belajar tanpa adanya proyektor yang bisa membantu mahasiswa dalam pengetahuan akan teknologi informasi.